BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.[1] Maka, dapat dikatakan bahwa manusia mengalami pendidikan sepanjang hidupnya. Pendidikan merupakan cara untuk perkembangan manusia ke arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Persoalan pendidikan begitu dinamis seiring dengan perkembangan zaman, untuk itu pendidikan diharapkan dapat tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Pendidikan berperan mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta penyadaran akan pentingnya peranan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan sumber ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyaksegi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung.[2] Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang ikut dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h 1-2
[2] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Cet.4, h 7

Dalam kehidupan modern seperti zaman sekarang ini, persoalan dalam hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi lingkungan masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman religi supaya dalam menjalani kehidupan ini mereka tidak tersesat ke arah yang salah. Masyarakat harusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu pada Al Qur'an dan Hadist.

Allah SWT menurunkan Al Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai sumber hukum. Kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, Al Qur'an diturunkan Allah sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk dan pedoman untuk umat islam, setiap umat islam yang mempercayai Al Qur'an akan bertambah cinta kepada-Nya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.[3] Tuntunan untuk mempelajari Al Qur'an dan menggali kandungan serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat tuntunan yang tidak akan pernah ada habisnya.

[3] Depag, RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa',1992), h 108

Rendahnya motivasi santri dalam mempelajari Al Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan ilmu agama, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam kalangan masyarakat muslim terutama pada masyarakat remaja. Pada masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan dengan mudah di jumpai remaja muslim yang yang belum mampu membaca Al Qur'an bahkan menulis ayat Al-Qur'an. Padahal Al Qur'an sebagai kitab sucinya umat islam yang wajib dipelajari dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.[4] Dewasa ini remaja muslim lebih disibukkan dengan kegiatan sekolah umum serta kegiatan lainnya yang menyita waktu sehari hari, sehingga waktu untuk belajar menggali / membaca Al Qur'an lebih sedikit, bahkan tidak ada waktu. Banyak sekali anak-anak lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al Qur'an. Remaja di zaman modern juga lebih bangga membawa kamus Bahasa Inggris daripada membawa Al-Qur'an. Para orang tua juga lebih senang ketika anak-anaknya mengikuti les matematika, Bahasa Inggris atau penunjang pelajaran mereka di sekolah dibandingkan les belajar baca tulis Al Qur'an. Hal Ini merupakan sebuah potret nyata dari kehidupan umat muslim di lingkungan kita terutama di Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba Allah di hadapan sang Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh*

[4] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu), h. 206

(pemelihara) pada alam semesta ini. Keberadaan lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal belum menyebar rata di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren, madrasah diniyah dan taman pendidikan Al Qur'an sangat penting keberadaannya di masyarakat sebagai pusat dan dasar pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) merupakan dasar utama untuk melanjutkan studi Islam ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuai dengan namanya, pelajaran-pelajaran yang paling di kedepankan adalah membaca dan menulis Al Qur'an. Sehingga sebuah lembaga TPQ harus mampu menfasilitasi kepada santri-santri untuk mempelajari ilmu tentang membaca maupun menulis Al Qur'an.

Mempelajari Al Qur'an merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan. Al Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an diturunkan secara muttawatir yaitu berturut-turut atau beruntut. Allah menurunkan Al Qur'an dengan tujuan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, dan umat Islam khususnya, agar dibaca oleh lidah manusia, didengar oleh telinga dan ditadaburi oleh akal manusia, dan menjadi sumber ketenangan hati manusia. Oleh sebab itu penting adanya pendidikan dalam membaca, menulis serta memahami Al Qur'an. Membaca Al Qur'an adalah ibadah karena mengandung pahala bagi pembaca dan bagi yang mendengarkannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ

Artinya :*"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab*

> *Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, "* [5]

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada pungkasan para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril. Diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan bagi pembacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surah An Nass.[6] Al Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah. Ia tidak diambil dari pecahan kata qira'ah, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah sebagaimana Taurat dan Injil.[7] Kitab Al Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab diantara kitab Allah yang diberikan kepada para Rosul-Nya. Sebab keotentikannya mampu dipertahankan dan cahayanya mampu menerangi alam semesta.

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.[8] Al Qur'an diturunkan sebagai salah satu rahmat yang tidak ada duanya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari serta mengamalkan dan mengajarkannya.

---

[5] Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya,* (Bandung: CV. J Art, 2004), h 494

[6] M. Ali Al-Shobuni, *Ikhtisar Ulummul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pusaka Amani,1988), h 11

[7] Ainur Rafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15

[8] Masfuq Zuhdi, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya, CV.Karya Aditama.1997), h. 1

Allah berjanji untuk menjaga Al Qur'an dan mempermudah mempelajarinya.

Hal tersebut tertulis dalam firman Allah QS. Al Qomar ayat 17, yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya : "*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mau mengambil pelajaran.*"[9]

Al Qur'an al Karim ialah kitab Allah dan wahyu-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum Islam yang pertama dan yang paling utama serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal bagi manusia yang di tugaskan sebagai kholifah di muka bumi untuk dapat memahami fungsi Al Qur'an tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar menulis, mengenal, memahami dan membaca dengan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari baik yang tersurat maupun makna yang terkandung di dalamnya, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur'an dijadikan sebuah kitab yang harus dibaca, dipelajari, dihayati serta di amalkan oleh umat Islam. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya menjadikan Al Qur'an sebagai pegangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al Qur'an yang ada di dunia ini menggunakan bahasa Arab, sehingga sangat diperlukan ilmu khusus, pendidikan khusus dan

---

[9] Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah New Cordova,* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2012), h 529

lembaga khusus agar orang yang selain yang berbangsa Arab dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaedah bahasa Arab atau bahasa Al Qur'an sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 113:

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya: "*Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau agar Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.*"[10]

Fenomena sekarang terlihat dari pemerintah melalui Dinas terkait berusaha meningkatkan minat siswa untuk bisa membaca Al Qur'an. Hal ini terbukti dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam rangka mengenalkan Al Qur'an kepada santri. Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah wahana pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan baca tulis Al Qur'an serta mendalami ilmu tajwid. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada sore hari atau malam hari di luar kegiatan sekolah. Di satu sisi kegiatan pembelajaran Al Qur'an dapat menghasilkan kontribusi yang nyata, yaitu mencetak para siswa yang cukup memahami bagaimana baca tulis Al Qur'an. Lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Falah yang berada di desa Karangsari kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung ini merupakan salah satu pondok pesantren dan juga Madrasah Diniyah dan TPQ yang ada di kecamatan Rejotangan.

---

[10] Mushaf Aisyah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, tt) h 319

Kemiskinan motivasi instristik (motivasi dari dalam) merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.[11] Dari sinilah diperlukan adanya analisis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta usaha untuk mencari solusinya. Pendidik atau ustadz/ ustadzah merupakan elemen paling utama dalam mencetak santri yang berkualitas di dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmunya.

Dewasa ini untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan mengglobal, maka seorang pendidik dituntut menguasai berbagai metode khusus dalam mengajar Al Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Fathurrohman "seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan Islam yang di samping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam".[12] Selain seorang pendidik, orang tua santri juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan ini. Orangtua diharapkan memberikan motivasi yang tinggi terhadap anak-anak agar mereka semangat dalam belajar Al Qur'an dan selalu memberikan arahan yang baik agar nanti jangan sampai jatuh pada pergaulan yang tidak diinginkan.

Dalam mengajarkan Al Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan santri membaca dan menulis Al Qur'an,

---

[11] Saiful Bahri Djamal, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2002), h. 156

[12] Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan pembelajarn* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 3

tergantung metode apa yang digunakan ustadz/ustadzah agar santrinya dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan lancar dan benar. Metode membaca dan menulis memberi solusi pembelajaran Al Qur'an yang mudah, cepat, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak metode yang diterapkan ustadz/ ustadzah dalam membaca Al Qur'an, misalnya 1). Metode *Qiro'ati,* yaitu cara membaca Al Qur'an menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. 2). Metode *Iqro' ,* yaitu metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan tanpa lagu dengan tujuan agar santri dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan metode menulis Al Qur'an seperti metode *Abana,* yaitu menulis pada tiga huruf hijaiyyah dan garis-garis pada buku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu ustadzah sekaligus pengurus TPQ Al Falah di desa Karangsari Rejotangan Tulungagung yang bernama Ibu Anik Farikah mengenai pembelajaran BTQ adalah pembelajaran disana menggunakan metode yang menarik yaitu metode *Iqro'* untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyyah dengan disertai model pembelajaran ramah santri, yaitu pembelajaran yang menjadikan anak nyaman dan tidak merasa bosan dan tertekan untuk belajar di TPQ. Santri yang sudah dewasa menggunakan metode membaca yang berbeda yaitu metode *Qiro'ati.* Perbedaan dalam pembelajaran membuat santri tidak merasa bosan mempelajari Al Qur'an.[13] Penelitian dilakukan di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan karena metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzahnya menarik sehingga membuat santri-santri lebih

[13] Wawancara dengan Ibu Anik Farikah pada tanggal 31 oktober 2019.

senang dan bersemangat dalam belajar Al Qur'an, ustadz/ustadzah disana juga berkompetensi dalam bidangnya sehingga santri yang telah lulus dari Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dapat dipertanggungjawabkan bacaan Al Qur'annya.

Dari deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti TPQ Al Falah Desa Karangsari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dan berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengambil judul "**Metode Peningkatan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada Santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya membahas mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi santri untuk semangat mempelajari Al Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana penerapan metode membaca dan menulis Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

Fokus penelitian ini adalah "perencanaan metode, penerapan metode dan teknik evaluasi metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung". Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an

(BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung?

3. Bagaimana teknik evaluasi metode peningkatan motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendeskripsikan perencananaan metode peningkatan motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode peningkatan motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan teknik evaluasi metode peningkatan motivasi Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama pengetahuan yang terkait dengan metode peningkatan baca tulis Al Qur'an (BTQ) untuk memotivasi santri di TPQ.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengurus pondok dan ustadz di TPQ Al Falah

Penelitian ini berguna bagi ustadz/ustadzah dan yang lebih penting bagi pengurus pondok Al-Falah Tulungagung untuk meningkatkan kualitas, sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan pembelajaran dan juga terkait sebagai referensi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana meningkatkan kualitas profesi ustadz dan ustadzah sehingga santri lebih giat dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an.

b. Bagi santri

Dapat meningkatkan prestasi belajar dan menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang bagus.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber referensi yang dapat digunakan olah mahasiswa di tahun yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda, serta bahan pertimabnagan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini. Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

e. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Peningkatan Motivasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[14] Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat.[15] Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia.[16]

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri atau yang menjadi penyemangat santri belajar baca tulis Al Qur'an yang lebih baik.

b. Membaca dan Menulis Al Qur'an

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa, yaitu merubah seseuatu berupa gambar atau suara menjadi tulisan.

---

[14] Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h 53

[15] Em Jazuli Fajri, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publiser), h. 820

[16] Sardiman A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Jakarta Press, 2011), h 73

Sedangkan Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur dan merupakan sesustu yang harus dibaca dan dipelajari.[17]

Jadi, yang dimaksud membaca dan menulis Al Qur'an dalam penelitian ini adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yang digunakan ustadz dan ustadzah di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "Metode peningkatan BTQ untuk memotivasi santri di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung", adalah penelitian ini mengkaji tentang garis besar haluan para ustadz dan ustadzah dalam kegiatanya menumbuhkan semangat dan meningkatkan hasil belajar santri dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data hasil penelitian. Uraian tersebut menggambarkan secara integral antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan hasil penelitian. Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman skripsi.[18]

Secara teknik, penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif

---

[17] Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h 45.

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang di dalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. *Kedua*, bagian utama (inti) yang di dalamnya memuat enam bab, *Ketiga*, Bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan disusun dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh.

Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat di uraikan, sebagai berikut :

1. Bagian awal

   Bagian awal merupakan bagian isi depan skripsi. Pada bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

   a. Bab I Pendahuluan

      Bab Pendahuluan merupakan bab yang awal disusun dalam penulisan skripsi. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar *(grand theory)* hasil penelitian terdahulu. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Pada bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat penjelasan mendalam mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori teori sebelumnya. Maka, pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dan hasil temuan di lapangan. Dan berisi implikasi-implikasi dari temuan penelitian. selain itu juga menjelaskan kondisi pembelajaran baca tulis Al Qur’an sesuai dengan metode yang digunakan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan ustadz/ ustadzah, pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berisi tentang teks-teks yang dijadikan referensi atau rujukan dalam pembuatan skripsi. Lampiran-lampiran terdiri dari keterangan-keterangan yang dianggap penting. Daftar riwayat hidup menguraikan riwayat hidup peneliti secara lengkap.